BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, hormonal, psikologis, dan sosial yang berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi. Pada masa ini, remaja putri mulai mengalami menstruasi sebagai tanda kematangan organ reproduksi. Namun, berbagai permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak dialami oleh remaja akibat rendahnya pengetahuan mengenai perubahan tubuh, menstruasi, dan cara menjaga kesehatan reproduksi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan kesehatan reproduksi remaja sebagai salah satu prioritas kesehatan global karena masih tingginya berbagai masalah yang berkaitan dengan menstruasi, kehamilan remaja, infeksi menular seksual, dan perkawinan anak.

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami remaja putri adalah dismenore atau nyeri haid. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi dismenore pada remaja masih sangat tinggi, yaitu sekitar 60–75%, dengan prevalensi keseluruhan mencapai 64,25%, yang terdiri atas 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Bahkan sekitar 15% remaja mengalami nyeri haid dengan intensitas berat hingga mengganggu aktivitas belajar dan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sering diperburuk oleh kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, sehingga banyak remaja menganggap nyeri haid sebagai kondisi yang harus ditahan tanpa mengetahui cara penanganan yang tepat.

Selain gangguan menstruasi, praktik perkawinan anak juga masih menjadi permasalahan di Indonesia. Berdasarkan data BPS, UNICEF, dan PUSKAPA, prevalensi perkawinan anak memang menunjukkan penurunan dalam satu dekade terakhir, namun penurunannya masih lambat. Sekitar 1 dari 9 perempuan usia 20–24 tahun di Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun, sementara target nasional adalah menurunkan prevalensi perkawinan anak menjadi 8,74%. Perkawinan usia dini berkaitan erat dengan rendahnya pendidikan dan literasi kesehatan reproduksi sehingga meningkatkan risiko

kehamilan pada usia remaja, komplikasi kehamilan dan persalinan, serta berbagai masalah kesehatan reproduksi lainnya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi masih menjadi tantangan utama. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, masih terdapat 54,8% remaja putri yang belum pernah menerima Tablet Tambah Darah, dan 51,4% tidak mengonsumsinya karena tidak mengetahui manfaatnya. Data ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan masih memengaruhi kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, diperlukan metode pendidikan kesehatan yang lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik remaja agar informasi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan reproduksi yang baik. Media video animasi dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena menyajikan materi secara visual, interaktif, dan mudah dipahami oleh remaja, sehingga berpotensi meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi.

Secara global, permasalahan kesehatan reproduksi remaja juga berkaitan erat dengan rendahnya pengetahuan mengenai kebersihan organ reproduksi, khususnya pada remaja perempuan yang baru mengalami menstruasi (*menarche*). *World Health Organization* melaporkan bahwa praktik kebersihan menstruasi yang tidak memadai masih menjadi masalah di berbagai negara, terutama di negara berkembang, yang dapat meningkatkan risiko infeksi pada organ reproduksi. Selain itu, *United Nations Children's Fund* menyatakan bahwa banyak remaja perempuan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menjaga kebersihan selama menstruasi, serta terbatasnya akses terhadap informasi dan fasilitas yang mendukung praktik higiene yang baik. Kurangnya edukasi yang tepat pada fase awal menstruasi ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan reproduksi remaja perempuan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukasi yang efektif dan mudah dipahami untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait kebersihan organ reproduksi sejak dini (WHO, 2021; *UNICEF,* 2022).

Di tingkat nasional, permasalahan kebersihan organ reproduksi pada remaja putri juga masih menjadi perhatian, termasuk di Provinsi Sumatera Utara.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai personal hygiene saat menstruasi masih belum optimal, yang berdampak pada perilaku menjaga kebersihan diri selama menstruasi. Penelitian pada remaja putri di salah satu sekolah di Deli Tua, Sumatera Utara, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan perilaku personal hygiene dalam kategori cukup, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan dalam pemahaman dan praktik kebersihan menstruasi. Selain itu, masalah gizi pada remaja putri di Kabupaten Deli Serdang juga masih menjadi perhatian. Hasil kegiatan edukasi dan deteksi dini anemia di Kecamatan Pancur Batu melaporkan bahwa sekitar 71% remaja putri di wilayah pedesaan Kabupaten Deli Serdang mengalami anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja putri di Kabupaten Deli Serdang masih berisiko mengalami masalah gizi yang dapat berdampak terhadap kesehatan reproduksi, prestasi belajar, serta kualitas kesehatan pada masa kehamilan di masa mendatang. Selain itu, kurangnya pengetahuan terkait kebersihan organ reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan seperti infeksi pada area genital. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan saat menstruasi, masih sangat diperlukan bagi remaja putri di Sumatera Utara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat (Wana & Azizah, 2024; Lubis & Zaen, 2024; Batubara, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kebersihan diri saat menstruasi merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan organ reproduksi remaja putri. Kemenkes menekankan bahwa praktik kebersihan yang tidak tepat, seperti jarang mengganti pembalut, tidak menjaga kebersihan area genital, serta penggunaan bahan yang tidak higienis, dapat meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada organ reproduksi. Selain itu, edukasi mengenai menstruasi dan kebersihan diri masih perlu ditingkatkan, karena banyak remaja yang belum mendapatkan informasi yang benar dan komprehensif terkait manajemen kebersihan menstruasi. Oleh karena itu, Kemenkes mendorong adanya upaya promotif dan preventif melalui penyediaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Swasta Era Utama Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, diketahui bahwa sebagian remaja putri yang telah mengalami menstruasi masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Informasi yang diperoleh siswa umumnya masih bersumber dari teman sebaya atau media sosial yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, metode penyampaian edukasi kesehatan di sekolah masih cenderung konvensional dan kurang menarik, sehingga belum mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan media edukasi yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik remaja, seperti penggunaan video animasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut guna mengetahui pengaruh paparan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan organ reproduksi. Meskipun berbagai upaya edukasi kesehatan reproduksi telah dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan antara informasi yang diberikan dengan tingkat pemahaman remaja putri, khususnya terkait kebersihan organ reproduksi saat menstruasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada penyuluhan konvensional seperti ceramah atau media cetak, yang dinilai kurang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman remaja secara optimal. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menunjukkan bahwa remaja lebih tertarik pada media visual yang interaktif, seperti video animasi. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh paparan video animasi terhadap pengetahuan remaja putri yang baru mengalami menstruasi terkait kebersihan organ reproduksi masih terbatas, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama dan di wilayah Kabupaten Deli Serdang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji efektivitas media video animasi sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh paparan video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri di SMP Swasta Era Utama Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Mengetahui pengaruh paparan video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja putri yang baru mengalami menstruasi mengenai kebersihan organ reproduksi di SMP Swasta Era Utama Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus:

a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi sebelum diberikan paparan video animasi.
b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi setelah diberikan paparan video animasi.
c. Untuk menganalisis pengaruh paparan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu kebidanan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan promosi kesehatan. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi yang meliputi pemahaman tentang pubertas, perubahan fisiologis pada masa remaja, manajemen kebersihan menstruasi, serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi.

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri di SMP Swasta Era Utama Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan masih adanya keterbatasan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi, khususnya terkait perubahan pubertas dan kebersihan organ reproduksi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sumber informasi kesehatan melalui video animasi yang digunakan sebagai media edukasi kesehatan reproduksi. Media video animasi dipilih karena mampu menyampaikan materi kesehatan reproduksi secara visual dan audio sehingga lebih menarik serta mudah dipahami oleh remaja.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi yang mencakup pemahaman mengenai fungsi organ reproduksi, perubahan pubertas, kebersihan menstruasi, serta upaya menjaga kesehatan reproduksi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui hubungan antara pemanfaatan video animasi sebagai sumber informasi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan reproduksi.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu kebidanan khususnya mengenai pemanfaatan media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Bidan

Sebagai referensi dalam penyusunan program promosi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media video animasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dalam pengembangan penelitian terkait kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi Remaja Putri

Meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data
Putri & Handayani (2022)	Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja SMA Negeri di Kota Surabaya	Metode Quasi experiment	Variabel bebas: Media video animasi Variabel terikat: Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Penelitian menggunakan teknik sampling purposive sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner
Rahmawati, Lestari & Wulandari (2021)	Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri Yogyakarta	Metode Cross sectional	Variabel bebas: Sumber informasi kesehatan Variabel terikat: Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner
Sari, Wulandari & Fitriani (2023)	Efektivitas Media Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Kota Bandung	Metode Experimental	Variabel bebas: Media audiovisual Variabel terikat: Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Penelitian menggunakan teknik total sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner
Widyastuti, Rahmawati & Purnomo (2020)	Hubungan Media Informasi dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri Jakarta	Metode Cross sectional	Variabel bebas: Media informasi kesehatan Variabel terikat: Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja	Penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner